

# Penerapan Prinsip Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura

Adelia Alfina Febriyani<sup>1\*</sup>, Endah Tejaningsih<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak (SRA) di TK Aisyiyah Cabang Kartasura serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi lapangan yang berorientasi pada grounded theory. Subjek penelitian terdiri atas guru dan anak didik di TK Aisyiyah Cabang Kartasura. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara tidak terstruktur dengan guru, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program sekolah. Data dianalisis menggunakan teknik constant comparative analysis yang meliputi open coding, axial coding, dan selective coding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip Sekolah Ramah Anak telah diterapkan dengan baik melalui penyediaan lingkungan belajar yang bersih, aman, nyaman, dan mendukung aktivitas anak. Guru menerapkan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode bercerita, penggunaan komunikasi positif, serta pendekatan yang penuh kasih sayang dan bebas dari kekerasan. Penerapan disiplin positif dilakukan melalui pembiasaan sederhana yang mendorong kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, sekolah memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tanpa diskriminasi serta menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua melalui program parenting class. Faktor pendukung implementasi SRA meliputi komitmen guru, dukungan manajemen sekolah, lingkungan belajar yang kondusif, dan keterlibatan aktif orang tua. Adapun hambatan yang ditemukan berasal dari perbedaan pola pengasuhan di rumah serta kebiasaan kurang baik yang dibawa anak dari lingkungan keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura telah berjalan secara optimal dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, serta mendukung perkembangan anak secara holistik sesuai dengan kebutuhan dan hak-hak anak.

**Kata kunci:** Sekolah Ramah Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Implementasi SRA, Lingkungan Belajar, TK Aisyiyah.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v3i3.2289>

\*Correspondence: Adelia Alfina

Febriyani

Email: [adeliaalfebrianif@gmail.com](mailto:adeliaalfebrianif@gmail.com)

Received: 28-04-2026

Accepted: 19-05-2026

Published: 10-06-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aimed to describe the implementation of Child-Friendly School (CFS) principles at TK Aisyiyah Cabang Kartasura and to identify the supporting factors and challenges encountered in its implementation. This research employed a qualitative approach using field observation with a grounded theory orientation. The participants consisted of teachers and students at TK Aisyiyah Cabang Kartasura. Data were collected through direct classroom observations, unstructured interviews with teachers, and documentation related to school programs. The data were analyzed using the constant comparative analysis technique, which included open coding, axial coding, and selective coding. The findings revealed that Child-Friendly School principles had been implemented effectively through the provision of a clean, safe, comfortable, and supportive learning environment. Teachers applied enjoyable learning activities through storytelling methods, positive communication, and caring, non-violent approaches. Positive discipline was fostered through daily habituation activities that encouraged children's independence, responsibility, and environmental awareness. Furthermore, the school provided equal opportunities for all children to participate in learning activities without discrimination and established strong collaboration with parents through parenting programs. Supporting factors included teachers' commitment, school management support, a conducive learning environment, and active parental involvement. The challenges identified were differences in parenting styles at home and negative habits brought by children from their family environments. This study concludes that the implementation of Child-Friendly School principles at TK Aisyiyah Cabang Kartasura has been carried out

*effectively and contributes to creating a safe, comfortable, inclusive, and child-centered learning environment that supports children's holistic development in accordance with their needs and rights.*

**Keywords:** *Child-Friendly School, Early Childhood Education, CFS Implementation, Learning Environment, TK Aisyiyah.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap krusial dalam perkembangan manusia, karena anak pada usia ini berada dalam fase “emas” (*golden age*) di mana potensi fisik, kognitif, sosial, dan emosional dapat tumbuh secara optimal apabila mendapat dukungan yang tepat ([Tusriyanto, 2020](#)). Konsep Sekolah Ramah Anak tidak hanya berfokus pada penyediaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, tetapi juga menekankan pemenuhan serta perlindungan hak-hak anak dalam seluruh proses pendidikan. ([Evianah, 2023](#)), menjelaskan bahwa Sekolah Ramah Anak merupakan satuan pendidikan yang mampu menjamin, memenuhi, dan menghormati hak-hak anak serta memberikan perlindungan dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak adil lainnya. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan ruang partisipasi kepada anak dalam kegiatan pembelajaran dan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan mereka sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Lebih lanjut, prinsip-prinsip dasar SRA yang sering dikutip antara lain: nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, hak tumbuh dan berkembang, serta penghormatan terhadap pandangan anak. Di tingkat PAUD atau TK, penerapan prinsip SRA menjadi sangat penting karena lingkungan fisik dan interaksi sosial-emosional berperan besar dalam membentuk pengalaman awal anak di sekolah. Studi menunjukkan bahwa sekolah yang telah mengimplementasikan SRA cenderung memiliki proses pembelajaran yang lebih partisipatif, komunikasi guru-anak yang lebih positif, serta fasilitas yang mendukung kenyamanan anak ([Amrina et al., 2022](#)).

Perkembangan kebijakan Sekolah Ramah Anak pada satuan PAUD terus mengalami penguatan seiring meningkatnya perhatian terhadap pemenuhan hak anak dalam lingkungan pendidikan. Implementasi Sekolah Ramah Anak tidak hanya berfokus pada penyediaan lingkungan fisik yang aman, tetapi juga mencakup pembentukan budaya sekolah yang menghargai partisipasi anak, komunikasi positif antara guru dan peserta didik, serta keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan. Keberhasilan penerapan SRA dipengaruhi oleh sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak secara holistic ([Sovieti et al., 2023](#)). Selain itu, implementasi SRA pada pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan jenjang pendidikan lainnya karena anak masih membutuhkan pendampingan intensif, perlindungan emosional, dan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya ([Asri LN, 2024](#)).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi Sekolah Ramah Anak pada lembaga PAUD, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek kebijakan, pengembangan kurikulum, pembentukan karakter, maupun kajian konseptual mengenai Sekolah Ramah Anak. Penelitian yang secara khusus mendeskripsikan praktik penerapan prinsip-prinsip SRA dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, interaksi guru dan anak, pengelolaan lingkungan belajar, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua pada konteks

TK berbasis keagamaan masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian mengenai penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura juga belum banyak ditemukan dalam publikasi ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak serta faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya ([N. K. Dewi et al., 2023](#)).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura yang meliputi lingkungan sekolah, proses pembelajaran, interaksi guru dan anak, penerapan aturan sekolah, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai implementasi Sekolah Ramah Anak pada satuan PAUD serta menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi lapangan yang berorientasi pada grounded theory. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak (SRA) diterapkan oleh guru dan dialami oleh anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura.

Subjek penelitian terdiri dari guru sebagai pelaksana pembelajaran dan anak didik sebagai peserta kegiatan belajar. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas serta wawancara tidak terstruktur dengan guru untuk mendapatkan informasi tentang penerapan prinsip SRA dalam kegiatan sehari-hari. Dokumentasi seperti foto kegiatan dan aturan kelas digunakan sebagai pendukung observasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis komparatif konstan (*constant comparative analysis*) sebagaimana dijelaskan oleh ([Na'imah et al., 2020](#)), yang meliputi tiga tahap, yaitu open coding untuk mengidentifikasi tema utama dari hasil observasi dan wawancara, axial coding untuk menemukan hubungan antar kategori seperti interaksi guru-anak dan suasana kelas, serta selective coding untuk menentukan temuan utama terkait penerapan prinsip ramah anak di sekolah.

Metode ini membantu peneliti memahami secara mendalam pola interaksi guru dan anak serta cara sekolah menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan sesuai dengan prinsip Sekolah Ramah Anak.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak (SRA) di TK Aisyiyah Cabang Kartasura telah terlaksana dengan baik dan mencakup berbagai aspek kegiatan belajar, pengelolaan lingkungan, serta interaksi antara guru dan anak. Lingkungan sekolah tampak bersih, rapi, aman, dan tertata dengan baik. Setiap ruang kelas dihiasi dengan hasil karya anak-anak, gambar huruf hijaiyah, angka, dan alat permainan edukatif yang menarik. Kondisi ini membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menumbuhkan semangat belajar anak. Fasilitas sekolah yang memadai juga mendukung

pelaksanaan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan. Anak-anak terlihat senang mengikuti kegiatan di kelas dan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode bercerita dengan tema kisah para nabi dan mukjizatnya. Cerita disampaikan dengan penuh ekspresi dan alat peraga sederhana, sehingga anak-anak terlibat secara aktif dengan menjawab pertanyaan, menirukan ucapan, dan memahami pesan moral di akhir cerita. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi anak. Guru juga menunjukkan kesabaran dan empati dalam menghadapi perbedaan karakter anak. Ketika ada anak yang hiperaktif atau menangis, guru menanganinya dengan lembut tanpa kekerasan. Anak-anak lain pun ikut menenangkan temannya, mencerminkan adanya suasana empati, solidaritas, dan rasa peduli antar teman.

Selain itu, penerapan aturan kelas dilakukan secara konsisten namun tetap fleksibel. Anak-anak dibiasakan untuk disiplin melalui kegiatan sederhana seperti meletakkan sepatu di luar kelas, merapikan mainan, dan menjaga kebersihan. Guru tidak memaksa anak untuk langsung patuh, tetapi memberikan contoh dan bimbingan dengan cara yang menyenangkan. Upaya ini selaras dengan hasil penelitian ([Na'imah et al., 2020](#)), yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang ramah anak akan membentuk karakter positif, rasa tanggung jawab, dan kemandirian anak sejak usia dini.

Interaksi antara guru dan anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura juga menunjukkan penerapan prinsip ramah anak. Guru memperlakukan anak dengan kasih sayang, menghargai setiap perbedaan karakter, dan selalu menggunakan komunikasi yang positif. Guru memberikan pujian dan motivasi ketika anak menunjukkan perilaku baik, seperti membantu teman atau mengikuti aturan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ([Amrina et al., 2022](#)), yang menyatakan bahwa komunikasi positif dan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran menjadi ciri utama dari sekolah yang ramah anak.

Penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak (SRA) di TK Aisyiyah Cabang Kartasura tampak terwujud secara menyeluruh melalui berbagai aspek yang mencakup lingkungan belajar, pola interaksi, manajemen kelas, hingga kolaborasi dengan orang tua. Penataan ruang kelas yang bersih, rapi, aman, dan dipenuhi dengan berbagai karya anak menunjukkan bahwa sekolah memahami pentingnya lingkungan sebagai stimulus perkembangan. Setiap kelas dihiasi gambar huruf hijaiyah, angka, majalah dinding, serta alat permainan edukatif yang menarik dan mudah dijangkau oleh anak. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian ([Khasanah & Karmila, 2011](#)), yang menegaskan bahwa lingkungan fisik yang tertata dengan baik merupakan elemen fundamental dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak tampak bersemangat memasuki kelas dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan pembelajaran karena lingkungan kelas terasa hangat dan menyenangkan. Lingkungan yang bersih dan tertata juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar menjaga kebersihan serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Pembiasaan tersebut membantu anak mengembangkan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang implementasi pembelajaran lingkungan hidup pada lembaga PAUD yang menunjukkan

bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung pembentukan perilaku positif dan kebiasaan menjaga kebersihan pada anak ([Septianigrum Putri, 2024](#)).

Dalam proses pembelajaran, guru memainkan peran penting melalui metode bercerita yang ekspresif, terutama ketika menyampaikan kisah para nabi dan mukjizatnya. Guru menggunakan alat peraga sederhana namun efektif untuk menarik perhatian anak, sehingga mereka mampu terlibat secara aktif melalui tanya jawab, menirukan ucapan, dan mengidentifikasi pesan moral. Pola ini menguatkan temuan ([Tusriyanto, 2020](#)), yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi SRA sangat bergantung pada pendekatan pembelajaran yang lembut, menghargai perasaan anak, dan bebas dari kekerasan. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika ada anak yang menangis atau tampak hiperaktif, guru tidak menghardik melainkan mendekati anak dengan sabar, membimbingnya dengan sentuhan lembut, dan mengajak bernapas pelan-pelan. Hal ini bukan hanya meredakan emosi anak, tetapi juga menumbuhkan rasa aman di dalam diri mereka.

Karakteristik TK Aisyiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam turut memperkuat penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku santun, saling menghormati, dan berdoa sebelum maupun sesudah kegiatan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian ([Nofitasari et al., 2023](#)), yang menjelaskan bahwa integrasi nilai keislaman dalam lingkungan sekolah dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang ramah anak dan berorientasi pada perkembangan karakter peserta didik.

Pembiasaan disiplin positif juga menjadi bagian tak terpisahkan dari praktik SRA di TK Aisyiyah. Anak-anak dilatih untuk meletakkan sepatu dengan rapi, merapikan mainan setelah dipakai, serta menjaga kebersihan kelas. Guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum meminta anak melakukannya sendiri, sehingga pembiasaan ini tidak terasa sebagai paksaan, melainkan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Pendekatan ini sangat relevan dengan hasil penelitian ([Margiyanto, 2022](#)), yang menekankan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan yang konsisten merupakan faktor dominan dalam pembentukan karakter anak di lingkungan ramah anak. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai mampu merapikan benda-benda mereka secara mandiri tanpa diminta, sebuah indikasi bahwa pembiasaan tersebut berhasil berkembang menjadi karakter sehari-hari. Temuan ini diperkuat oleh penelitian ([Lilianti et al., 2023](#)) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten dan berulang. Melalui pembiasaan tersebut, perilaku positif akan lebih mudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari anak.

Keteladanan guru dalam menciptakan suasana empatik juga tampak jelas. Guru selalu bersikap sabar, menghargai perbedaan karakter, dan menghindari kata-kata kasar. Ketika ada anak yang berbeda pendapat atau kurang fokus, guru menghadapinya dengan penuh pengertian dan tetap memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan dirinya. Praktik ini menunjukkan adanya budaya sekolah yang ramah anak, sejalan dengan temuan ([Alfina & Anwar, 2020](#)), bahwa keteladanan dan budaya sekolah yang positif merupakan faktor penting dalam mewujudkan SRA. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak belajar

meniru perilaku positif guru, misalnya dengan menenangkan teman yang menangis atau meminta izin dengan sopan. Hasil observasi ini juga sejalan dengan penelitian ([Raihana et al., 2023](#)), yang menjelaskan bahwa karakter penting yang harus dimiliki pendidik PAUD meliputi kesabaran, keramahan, kemampuan menyatu dengan dunia anak, serta sifat mengayomi. Karakter tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi anak.

Peran orang tua juga menjadi faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Sekolah secara rutin mengadakan parenting class yang bertujuan menyamakan persepsi pengasuhan antara sekolah dan rumah. Upaya ini memberikan dampak nyata, terutama terkait perilaku anak yang awalnya membawa kebiasaan kurang baik dari lingkungan rumah, seperti berbicara kasar atau berebut mainan. Melalui komunikasi dua arah dengan orang tua, sekolah dapat memperkuat pola pengasuhan positif dan mengurangi kesenjangan nilai antara rumah dan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian ([Safana Zulfa & Formen, 2025](#)), yang menegaskan bahwa implementasi SRA akan lebih efektif jika didukung oleh keterlibatan aktif keluarga.

Dalam menghadapi dinamika perilaku anak, guru menggunakan pendekatan dialogis. Ketika terjadi konflik seperti berebut mainan, guru mengajak anak berdialog tentang perasaan masing-masing dan membantu mereka menemukan solusi secara damai. Pendekatan ini mencerminkan hasil studi ([Aulia et al., 2023](#)), yang menekankan bahwa guru ramah anak harus bertindak sebagai mediator yang membimbing anak menyelesaikan konflik tanpa tekanan atau intimidasi. Observasi memperlihatkan bahwa anak-anak menjadi lebih mudah memahami kesalahan mereka ketika diajak berdiskusi, bukan dimarahi.

Selain itu, penerapan aspek inklusivitas juga terlihat kuat. Guru memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anak tanpa memandang perbedaan kemampuan, karakter, maupun latar belakang keluarga. Guru juga menyesuaikan instruksi agar semua anak memahami dan dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini relevan dengan temuan ([Wahyu et al., 2025](#)), yang menyatakan bahwa pendidikan inklusif ramah anak memberikan rasa aman dan penghargaan bagi setiap peserta didik. Observasi membuktikan bahwa anak pemalu sekalipun merasa nyaman tampil bercerita di depan kelas setelah diberi dukungan halus dari guru.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tanpa membedakan kemampuan maupun karakter yang dimiliki. Anak yang pemalu maupun yang lebih aktif tetap mendapatkan perhatian dan dukungan yang sama dari guru. Temuan ini sesuai dengan penelitian ([Surtini & Nenden Ineu Herawati, 2024](#)), yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang inklusif merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak.

Dari segi perlindungan, guru memastikan keamanan fisik dan psikologis anak melalui pengawasan yang intens, penataan alat bermain yang aman, serta penggunaan bahasa positif setiap kali anak membutuhkan koreksi. Praktik ini mendukung penelitian ([Khoiriyah & Filasofa, 2024](#)), yang menegaskan bahwa SRA berperan penting dalam

pengecahan kekerasan verbal dan fisik pada anak usia dini. Observasi menunjukkan bahwa guru selalu memeriksa kondisi kelas dan halaman sebelum kegiatan dimulai, memastikan anak bermain di area aman. Temuan ini menunjukkan bahwa perlindungan anak tidak hanya dilakukan melalui pengawasan fisik, tetapi juga melalui pemberian rasa aman secara psikologis. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang bebas dari kekerasan verbal maupun fisik sehingga anak merasa nyaman selama berada di sekolah. Kondisi tersebut memperkuat temuan ([Said, 2024](#)) yang menyatakan bahwa program Sekolah Ramah Anak berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan melindungi anak dari berbagai bentuk kekerasan.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan ruang ekspresi yang luas bagi anak untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berbagi pengalaman. Guru menghargai setiap suara anak tanpa memotong pembicaraan, sehingga anak merasa aman untuk berbicara. Hal ini menguatkan temuan ([Falera, 2024](#)), bahwa salah satu ciri utama SRA adalah keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Observasi menunjukkan anak-anak sangat antusias mengangkat tangan untuk menjawab atau bercerita.

Secara keseluruhan, dukungan manajemen sekolah turut memperkuat implementasi SRA di TK Aisyiyah. Kepala sekolah aktif melakukan monitoring kelas, mengevaluasi program, serta menyediakan fasilitas yang mendukung keamanan dan kenyamanan anak. Hal ini sejalan dengan penjelasan ([Abidin & Fauzi Hamzah, 2022](#)), yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang baik menjadi fondasi keberhasilan pendidikan ramah anak. Observasi memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah benar-benar mendorong guru agar konsisten menjalankan prinsip SRA dalam setiap aktivitas.

Keberhasilan penerapan Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura juga didukung oleh manajemen sekolah yang aktif dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola lembaga, tetapi juga memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip ramah anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian ([Nasarudin et al., 2024](#)) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen sekolah dan kepemimpinan yang berpihak pada anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Sekolah Ramah Anak.

Keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura. Melalui kegiatan parenting class, sekolah dan orang tua dapat menyamakan pola pembinaan serta pembiasaan yang diterapkan kepada anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian ([T. A. Dewi & Widayari, 2022](#)) yang menunjukkan bahwa komunikasi dan keterlibatan aktif orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan karakter dan kemandirian anak usia dini. Temuan ini juga didukung oleh ([Elan & Handayani, 2023](#)) yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak sehingga pola asuh dan keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter pada anak usia dini.

Dukungan orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan penerapan SRA. Sekolah secara rutin mengadakan kegiatan parenting class sebagai wadah kerja sama antara

guru dan orang tua. Melalui kegiatan ini, sekolah berusaha menyamakan persepsi dalam mendidik anak secara lembut dan menghormati hak-hak mereka. Namun, beberapa hambatan tetap ada, seperti perilaku anak yang meniru kebiasaan kurang baik dari lingkungan rumah, misalnya berbicara kasar atau enggan berbagi dengan teman. Guru berupaya mengatasi hal ini dengan memberikan contoh positif dan menanamkan nilai-nilai moral melalui cerita dan pembiasaan sehari-hari. Pendekatan seperti ini sesuai dengan hasil penelitian ([Margiyanto, 2022](#)) yang menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan dalam pembentukan karakter anak di sekolah ramah anak.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Guru mampu mengelola kelas dengan suasana yang penuh kasih sayang, melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan. Sekolah ini juga berhasil menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memperkuat nilai-nilai ramah anak di rumah. Dengan demikian, TK Aisyiyah Cabang Kartasura menjadi contoh nyata bagaimana prinsip Sekolah Ramah Anak dapat diimplementasikan secara holistik, mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual anak dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak (SRA) di TK Aisyiyah Cabang Kartasura telah terlaksana dengan baik melalui berbagai aspek, meliputi lingkungan belajar yang aman, nyaman, bersih, dan kondusif, proses pembelajaran yang menyenangkan, interaksi positif antara guru dan anak, penerapan disiplin positif, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Guru menunjukkan sikap sabar, empatik, dan menghargai perbedaan karakter anak sehingga tercipta suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan fisik, sosial, emosional, moral, dan spiritual anak. Selain itu, dukungan manajemen sekolah dan kerja sama yang baik dengan orang tua melalui kegiatan parenting class turut memperkuat keberhasilan implementasi Sekolah Ramah Anak di sekolah tersebut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak tidak hanya berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari kekerasan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif, kemandirian, rasa tanggung jawab, kemampuan sosial, serta partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi SRA dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara holistik sesuai dengan kebutuhan dan hak-hak anak.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah terus meningkatkan kualitas pelaksanaan Sekolah Ramah Anak melalui penguatan program parenting, pengembangan kompetensi guru terkait pembelajaran ramah anak, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung keamanan dan kenyamanan peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD atau menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam sehingga diperoleh gambaran

yang lebih luas mengenai implementasi Sekolah Ramah Anak pada berbagai konteks pendidikan anak usia dini.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Fauzi Hamzah, A. (2022). Manajemen Pendidikan Ramah Anak dalam Lembaga Pendidikan Islam. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 1055–1062. <http://jurnaledukasia.org>
- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Amrina, A., Aprison, W., Sesmiarni, Z., M, Iswantir, & Mudinillah, A. (2022). Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6803–6812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130>
- Asri LN, M. Y. & J. M. (2024). Kelas Ramah Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 10(2), 6–12.
- Aulia, N., Putri Yuniar, D., & Tri, L. (2023). Implementasi Sekolah Ramah Anak di TK YKK 1 Bangkalan. *Journal of Childhood Education*, 7(1), 72–81. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/JCE>
- Aulia, N. K., Rahmawati, A., Pudyaningtyas, A. R., Palupi, W., Syamsudin, M. M., & Sholeha, V. (2023). Analisis Ketercapaian Pelaksanaan Kurikulum Ramah Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7371–7384. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5546>
- Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691–5701. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>
- Evianah, N. (2023). Pentingnya Sekolah Ramah Anak Sebagai Bentuk Pemenuhan dan Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1707–1715. [https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11500?utm\\_source=chatgpt.com](https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11500?utm_source=chatgpt.com)
- Falera, A. (2024). Preferensi Pendidik Atas Konsep Sekolah Ramah Anak di PAUD Inklusi. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12757>
- Khasanah, I., & Karmila, M. (2011). Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan. In *Jurnal Penelitian PAUDIA* (Vol. 1, Number 1).
- Khoiriyah, D. M., & Filasofa, L. M. K. (2024). Penerapan Sekolah Ramah Anak untuk Pencegahan Kekerasan Seksual. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 538–546. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.674>

- Lilianti, L., Rohmiati, R., Adam, A., Hermanto, H., Risnajayanti, R., & Salma, S. (2023). Mengoptimalkan Pembentukan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1676–1684. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4189>
- Margiyanto. (2022). Pengelolaan PAUD Berkualitas melalui Konsep Sekolah Ramah Anak. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 115–121. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v7i3.291>
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>
- Nasarudin, N., Syafii, A. H., Nurjannah, N., Muhirdan, M., Husnan, H., & Marlina, H. (2024). Model Manajemen Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 893–904. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6093>
- Nofitasari, N., Liftiah, L., & Mulawarman, M. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak berbasis Islam dan Bilingual. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5895–5906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5261>
- Raihana, R., Alucyana, A., Utami, D. T., Nisa, K., & Fitri, S. A. (2023). Peran Karakter Pendidik PAUD dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7819–7825. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5883>
- Safana Zulfa, F., & Formen, A. (2025). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Satuan PAUD Milik Desa atau Kelurahan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 970–984. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1348>
- Said, M. A. (2024). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak untuk Mencegah Kekerasan Anak.pdf*. Murhum:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Septianigrum Putri. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pai*. Murhum:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/602/446>
- Sovieti, S., Copriady, J., & Isjoni, I. (2023). Child-Friendly Schools for PAUD: Telaah Filsafat Progresivisme John Dewey. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 27–41. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3701>
- Surtini, & Nenden Ineu Herawati. (2024). Upaya Mewujudkan Sekolah Inklusif: Sekolah Ramah Anak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Simpati*, 2(3), 82–94. <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i3.817>
- Tusriyanto. (2020). *Pengembangan Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Wahyu, E., Indira, M., Pranuta, N., & 2<sup>o</sup>, M. (2025). Sentra Cendekia Sekolah Ramah Anak untuk Pendidikan Anak Usia Dini dengan Kebutuhan Khusus. In *Sentra Cendekia* (Vol. 6, Number 1). <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/issue/view/275>